

IMPLEMENTATION OF GRI STANDARD AND POJK 51/POJK.03/2017 IN THE SUSTAINABILITY REPORT OF BASIC MATERIALS COMPANIES

IMPLEMENTASI GRI STANDARD DAN POJK NO 51/POJK.03/2017 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS*

Dyah Aruning Puspita¹

dyahap70@stie-mce.ac.id

Nurul Muri'ah²

35402@mhs.stie-mce.ac.id

³Djoko Sugiono

djokosugiono@stie-mce.ac.id

¹²³Jurusian Akuntansi, STIE Malangkuçeçwara

Abstract

This study aims to determine the implementation of the GRI Standard and POJK No. 51/POJK.03/2017 in the sustainability report for the 2020-2022 period of basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variable in this study is the implementation of the GRI Standard and POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 in the sustainability report. The population in this study are basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are on the main board of 42 companies. Samples that meet the criteria are 13 basic materials sector companies for the 2020-2022 period so that the total is 39 samples, which are selected based on certain criteria. The analysis carried out is to identify how well the GRI Standard and POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 are applied in the sample sustainability report. The results of the analysis show that there is an increase in the disclosure score of the GRI Standard and POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 in the sustainability reports of basic materials companies from 2020 to 2022 which indicates that from year to year the company's concern for the environment or the sustainability performance of basic materials companies has increased. The results of this study are expected to be the knowledge and consideration of investors in investing.

Keywords: *GRI Standard, POJK No. 51/POJK.03/2017, Sustainability report*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi GRI Standard dan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan periode tahun 2020-2022 milik Perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi GRI Standard dan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada pada papan utama sejumlah 42 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 13 perusahaan sektor *basic materials* periode 2020-2022 sehingga totalnya adalah 39 sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi seberapa baik GRI Standard dan POJK No. 51/POJK.03/2017 diterapkan dalam laporan keberlanjutan sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kenaikan *score* pengungkapan GRI Standard dan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang menandakan bahwa dari tahun ke tahun kepedulian perusahaan terhadap lingkungan atau kinerja keberlanjutan perusahaan *basic materials* mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Kata kunci: *GRI Standard, POJK No. 51/POJK.03/2017, Laporan keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dewasa ini semakin kompleks dan dinamis karena berbagai faktor yang memengaruhi dunia bisnis. Beberapa tren dan aspek penting dalam persaingan bisnis saat ini adalah globalisasi. Oleh karena itu peran investor dalam dunia bisnis juga sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan. Maka penting bagi perusahaan menarik investor dengan beberapa cara. Dalam menarik investor komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi isu yang penting saat ini. Cepatnya perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu membuat para investor semakin mempertimbangkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Seperti yang dikatakan (Nuwulandari & Filia, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kecukupan Modal, Total Asset Turnover, Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset* Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*" bahwa untuk membuat pilihan keuangan yang sehat, tidak cukup hanya melihat laba atas aset perusahaan, hal lain juga perlu mempertimbangkan data sosial yang relevan. Dedikasi perusahaan untuk tanggung jawab sosial dapat meningkatkan profitabilitas dalam beberapa cara, termasuk peningkatan penjualan, kredibilitas pasar, investor di pasar modal, dan nilai untuk kesejahteraan pemilik. Maka dari itu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keberlanjutan atau yang sering disebut sebagai laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Sudiarto & Nurfaiza, 2022), (Maria et al., 2024), dan (Soedarman, 2024). Walaupun tidak dipungkiri Corporate Social Responsibility adalah merupakan bagian penting dari keseluruhan dari aktifitas perusahaan seperti yang dinyatakan dalam penelitian (Taolin, 2021) dan (Wardati et al., 2021) bahwa perusahaan harus merubah cara pandangnya dan mulai memandang GCG sebagai aspek penting bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan

Laporan keberlanjutan merupakan cara bagi perusahaan untuk secara transparan mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka. Dalam membuat laporan keberlanjutan, perusahaan dapat merujuk pada berbagai acuan dan kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi atau badan standar internasional. Perusahaan yang ada di Indonesia dalam praktiknya membuat laporan keberlanjutan banyak yang beracuan pada GRI *Standard* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Perbedaan mendasar antara POJK 51/POJK.03/2017 dan GRI adalah POJK 51/POJK.03/2017 merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK yang mengatur pengendalian risiko dan kepatuhan bagi bank, sementara GRI *Standard* adalah kerangka kerja internasional untuk pelaporan keberlanjutan yang mendorong transparansi dan tanggung jawab sosial dari organisasi di berbagai sektor yang disusun dan dikeluarkan oleh organisasi internasional. Meskipun POJK No. 51/POJK.03/2017 dan GRI *Standard* memiliki fokus yang berbeda, namun keduanya secara tidak langsung berkontribusi pada aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan berupa adanya transparansi, pertanggungjawaban sosial dan pengelolaan risiko. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan *basic materials* tidak jauh dari isu lingkungan dan sosial karena limbah dan kegiatan yang terjadi akibat adanya kegiatan bisnis yang berjalan.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai ada tidaknya Implementasi GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. (Hartono, 2021) menunjukkan adanya implementasi GRI *Standard* dan tidak ada implementasi POJK NO.

51/POJK.03/2017 (Perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia). Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh (Wulandari, 2022) pada Anggota lembaga bank yang inisiatif keuangan berkelanjutan Indonesia, kemudian (CHANDRA, 2019) (*Industry financial service*), (Chilita, 2021) pada Perusahaan perbankan pada buku 2 dan buku 3, (Jessica, 2021) pada Perusahaan perbankan negeri yang ada di Indonesia, (Kartikahadi, 2020) pada Bank peserta “*first movers on sustainable banking*” dan juga oleh (Martina, 2020) pada Perusahaan BUMN di sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2018.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya implementasi GRI *Standard* dan adanya implementasi POJK NO. 51/POJK.03/2017 dilakukan oleh (Azman, 2019) pada Perusahaan sektor perbankan), (Mulyani, 2020) pada Perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, (Breliastiti, 2021) pada Perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian terdahulu terdapatnya implementasi GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan yang diteliti dapat dilihat dari score rekapitulasi yang diperoleh perusahaan dalam laporan keberlanjutannya, semakin besar score yang diperoleh maka semakin baik perusahaan dalam mengimplementasikan GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. Score rekapitulasi memuat beberapa indikator pengungkapan GRI *Standard* (Landasan pengungkapan, pengungkapan umum, pendekatan manajemen, ekonomi, lingkungan dan social) dan indikator pengungkapan POJK NO. 51/POJK.03/2017 (Strategi keberlanjutan, ikhtisar keberlanjutan, profil perusahaan, penjelasan direksi, tata kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan dan verifikasi pihak independent) yang telah diterapkan dalam penelitian secara garis besar yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan social yang dinilai dari beberapa jangka waktu (tahun) yang diteliti.

Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dilihat dari variable yang sama yaitu penerapan GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Kesamaan lainnya bisa dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan yang diteliti berupa pengungkapan indikator GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* dan juga periode laporan keberlanjutan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tentu saja periode yang digunakan dalam penelitian ini lebih relevan dengan keadaan sekarang. Dengan adanya perbedaan keadaan sekarang dengan penelitian sebelumnya maka penelitian layak untuk dilakukan kembali dan mengingat hasil dari penelitian sebelumnya yang menampilkan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja keberlanjutan yang mengacu pada GRI *Standard* dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada perusahaan di Indonesia menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti. Dengan melakukan analisis implementasi terkait pengungkapan kinerja keberlanjutan, maka perusahaan dapat membandingkan dan mengevaluasi kualitas pengungkapan kinerja keberlanjutannya. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan kembali dampak yang diberikan terhadap masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih transparan dalam mengungkapkan risiko dan peluang pada aspek keberlanjutan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* pada laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan mengetahui pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 pada laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Rukin, 2019) dalam bukunya, jenis penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Mengutamakan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan supaya focus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk lebih tepat dalam menganalisis kepatuhan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyusun dan melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan pada standar yang ada yaitu GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. Seperti yang dikemukakan oleh (Rukin, 2019) bahwa yang ditekankan dalam pendekatan kualitatif adalah makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (jika dalam konteks tertentu), juga lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan (per 14 Oktober 2023). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *basic materials* pada papan utama yang melaporkan laporan keberlanjutannya dan disusun berdasarkan GRI Standard dan/atau POJK NO. 51/POJK.03/2017 selama tahun 2020-2022. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian adalah 13 perusahaan sektor *basic materials* dan selama 3 tahun maka jumlah sampel adalah 39. Dalam pendekatan kualitatif sampel yang digunakan menekankan pada kualitas sampel bukan menekankan pada kuantitas sampel. Dalam pendekatan kualitatif sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak *representative* (Rukin, 2019). Ketiga belas perusahaan sebagai sampel objek penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk., PT Bumi Resources Minerals Tbk., PT Barito Pacific Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk., PT Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT Timah Tbk., PT Tjiwi Kimia Tbk., PT Wijaya Karya Beton Tbk., dan PT Lautan Luas Tbk..

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI sendiri merupakan lembaga yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah Indonesia yang bertugas memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*, maupun surat-surat berharga lainnya. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan berbagai data yang diperlukan investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang akan dijadikannya sebagai tempat investasinya.

Analisis data menurut (Askari et al., 2020) adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut adalah tahapan dan teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Observasi pada website Bursa Efek Indonesia mencari dan mendapatkan data berupa daftar perusahaan *basic materials* papan utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan.
2. Setelah mendapatkan daftar perusahaan *basic materials* papan utama kemudian penulis mencari dan mendapatkan laporan keberlanjutan tahun 2020-2022 milik perusahaan *basic materials* papan utama.
3. Dilakukan reduksi data yang merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (Sugiyono, 2018). Dengan cara menentukan kriteria data yang digunakan untuk sampel penelitian. Kriterianya adalah perusahaan *basic materials* papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pelaporan laporan keberlanjutan dengan acuan GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 pada tahun 2020-2022. Ditemukan 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.
4. Analisis data dimulai dari membuat table indikator pengungkapan GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. Kemudian mengidentifikasi pengungkapan indikator GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 yang diungkapkan 13 perusahaan dari tahun 2020-2022. Setiap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberikan nilai atau *score* satu.
5. Setelah semua indikator diidentifikasi pengungkapannya, tahap berikutnya adalah menjumlah semua *score* yang didapatkan oleh masing-masing perusahaan dalam pengungkapan indikator GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 setiap periodenya.
6. Tahap berikutnya adalah mengurutkan *score* yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap periodenya. Mulai dari *score* terbesar sampai dengan *score* terkecil. Semakin besar *score* yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode memiliki arti semakin patuh perusahaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 karena besarnya atau banyaknya indikator yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutannya.
7. Menarik kesimpulan/temuan penelitian bagaimana GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 diterapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dimulai dari membuat table indikator pengungkapan GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017. Kemudian mengidentifikasi pengungkapan indikator GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 yang diungkapkan 13 perusahaan dari tahun 2020-2022. Setiap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberikan nilai atau *score* satu. Setelah semua indikator diidentifikasi pengungkapannya, tahap berikutnya adalah menjumlah semua *score* yang didapatkan oleh masing-masing perusahaan dalam pengungkapan indikator GRI Standard dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 setiap periodenya.

Table 1. Tabel Tabulasi Hasil Identifikasi Pengungkapan GRI Standard

Nama Perusahaan	Tahun			Total Score
	Score 2020	Score 2021	Score 2022	
Aneka Tambang Tbk.	85	89	105	279
Bumi Resources Minerals Tbk.	81	86	91	258

Barito Pacific Tbk.	49	45	42	136
Vale Indonesia Tbk.	99	89	114	302
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	108	105	102	315
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	60	78	80	218
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	53	34	101	188
Solusi Bangun Indonesia Tbk.	80	85	82	247
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	74	93	77	244
Timah Tbk.	78	83	120	281
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	106	105	102	313
Wijaya Karya Beton Tbk.	60	61	75	196
Lautan Luas Tbk.	0	76	90	166
Total	933	1.029	1.181	3.143

Sumber : data diolah

Tahap berikutnya adalah mengurutkan *score* yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap periodenya. Mulai dari *score* terbesar sampai dengan *score* terkecil. Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2020 yang beracuan pada GRI *Standard* adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 108, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 106, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 99, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 85, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 81, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 80, Timah Tbk. dengan *score* 78, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 74, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 60, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 60, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 53, Barito Pacific Tbk. dengan *score* 49 dan Lautan Luas Tbk. dengan *score* 0.

Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2021 yang beracuan pada GRI *Standard* adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 105, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 105, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 93, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 89, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 89, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 86, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 85, Timah Tbk. dengan *score* 83, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 78, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 76, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 61, Barito Pacific Tbk. dengan *score* 45 dan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 34.

Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2022 yang beracuan pada GRI *Standard* adalah Timah Tbk. dengan *score* 120, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 114, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 105, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 102, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 102, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 101, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 91, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 90, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 82, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 80, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 77, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 75 dan Barito Pacific Tbk. dengan *score* 42.

Urutan total *score* pengungkapan laporan berkelanjutan yang beracuan GRI *Standard* pada perusahaan *basic materials* dari tahun 2020-2022, mulai yang terbesar sampai yang terkecil adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan total *score* 315, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan total *score* 313, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 302, Timah Tbk. dengan total *score* 281, Aneka Tambang Tbk. dengan total *score* 279, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan total *score* 258, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 247, Semen Indonesia (Persero)

Tbk. dengan *score* 244, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 218, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 196, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 188, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 166 dan Barito Pacific Tbk. dengan *score* 136. Urutan total *score* rentang waktu 2020-2022 pada pengungkapan laporan berkelanjutan yang beracuan GRI Standard perusahaan *basic materials*, mulai yang terbesar sampai yang terkecil adalah tahun 2022 dengan total *score* 1.181, tahun 2021 dengan total *score* 1.029 dan tahun 2020 dengan total *score* 933.

Table 2. Tabel Tabulasi Hasil Identifikasi Pengungkapan POJK No.51/POJK.03/2017

Kode Perusahaan	Tahun			Total <i>Score</i>
	<i>Score</i> 2020	<i>Score</i> 2021	<i>Score</i> 2022	
Aneka Tambang Tbk.	49	66	66	181
Bumi Resources Minerals Tbk.	39	88	88	215
Barito Pacific Tbk.	85	73	68	226
Vale Indonesia Tbk.	33	59	60	152
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	0	0	61	61
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	47	50	61	158
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0	53	65	118
Solusi Bangun Indonesia Tbk.	63	65	58	186
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	50	61	61	172
Timah Tbk.	68	89	76	233
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0	0	60	60
Wijaya Karya Beton Tbk.	66	69	61	196
Lautan Luas Tbk.	83	34	61	178
Total	583	707	846	2.136

Sumber : data diolah

Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2020 yang beracuan pada POJK NO. 51/POJK.03/2017 adalah Barito Pacific Tbk. dengan *score* 85, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 83, Timah Tbk. dengan *score* 68, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 66, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 63, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 50, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 49, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 47, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 39, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 33, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 0, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 0 dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 0.

Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2021 yang beracuan pada POJK NO. 51/POJK.03/2017 adalah Timah Tbk. dengan *score* 89, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 88, Barito Pacific Tbk. dengan *score* 73, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 69, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 66, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 65, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 61, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 59, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 53, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 50, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 34, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 0 dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 0.

Urutan *score* terbesar sampai yang terkecil pada pengungkapan laporan keberlanjutan 2022 yang beracuan pada POJK NO. 51/POJK.03/2017 adalah Bumi Resources Minerals Tbk. dengan *score* 88, Timah Tbk. dengan *score* 76, Barito Pacific Tbk. dengan *score* 68, Aneka Tambang Tbk. dengan *score* 66, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan *score* 65, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan *score* 61, Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan *score* 61, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan *score* 61, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan *score* 61, Lautan Luas Tbk. dengan *score* 61, Vale Indonesia Tbk. dengan *score* 60, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan *score* 60 dan Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan *score* 58.

Urutan total *score* pengungkapan laporan berkelanjutan yang beracuan POJK NO.51/POJK.03/2017 pada perusahaan *basic materials* dari tahun 2020-2022, mulai yang terbesar sampai yang terkecil adalah Timah Tbk. dengan total *score* 233, Barito Pacific Tbk. dengan total *score* 226, Bumi Resources Minerals Tbk. dengan total *score* 215, Wijaya Karya Beton Tbk. dengan total *score* 196, Solusi Bangun Indonesia Tbk. dengan total *score* 186, Aneka Tambang Tbk. dengan total *score* 181, Lautan Luas Tbk. dengan total *score* 178, Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan total *score* 172, Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan total *score* 158, Vale Indonesia Tbk. dengan total *score* 152, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dengan total *score* 118, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan total *score* 61 dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan total *score* 60. Urutan total *score* rentang waktu 2020-2022 pada pengungkapan laporan berkelanjutan yang beracuan POJK NO.51/POJK.03/2017GRI perusahaan *basic materials*, mulai yang terbesar sampai yang terkecil adalah tahun 2022 dengan total *score* 846, tahun 2021 dengan total *score* 707 dan tahun 2020 dengan total *score* 583.

Dengan adanya fenomena kenaikan jumlah *score* pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI Standard dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 milik perusahaan *basic materials* dari tahun ke tahun selama

periode 2020-2022 seharusnya berbanding lurus dengan terciptanya citra baik perusahaan dihadapan masyarakat dan juga investor sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana miliknya pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari harga

saham perusahaan *basic materials* pada tahun 2020-2022 karena salah satu hal yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kinerja perusahaan.

Pada sampel perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya PT. Bumi Resources Minerals Tbk. dan PT. Lautan Lepas Tbk. yang nilai sahamnya berbanding lurus dengan fenomena *score* pengungkapan laporan keberlanjutan yang setiap tahunnya semakin meningkat. Sedangkan Perusahaan yang lainnya yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., PT Aneka Tambang Tbk., PT Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT Timah Tbk., PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk., PT Wijaya Karya Beton Tbk., PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. dan PT Barito Pacific Tbk. tidak mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020-2022, harga saham 11 perusahaan tersebut cenderung naik turun yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan, kebijakan manajemen perusahaan, kondisi pasar, kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah dan isu yang beredar di pasar. Pandemi *COVID-19* yang terjadi pada tahun 2020-2022 juga merupakan pengaruh besar terhadap naik turunnya nilai saham di Indonesia, sehingga nilai saham perusahaan *basic materials* juga ikut dipengaruhi oleh pandemi *COVID-19*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi GRI *Standard* dan POJK NO. 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2020-2022. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* pada laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menandakan bahwa dari tahun ke tahun kepedulian perusahaan terhadap lingkungan atau kinerja keberlanjutan perusahaan *basic materials* mengalami peningkatan. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 terdapat kenaikan perolehan poin pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* sebesar 96 poin sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 kenaikan poin pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 152 poin. Perusahaan *basic materials* yang memiliki *score* paling tinggi dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* periode 2020-2022 adalah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan perolehan poin sebesar 315 poin sedangkan yang mendapatkan poin pengungkapan paling rendah adalah PT Barito Pacific Tbk dengan *score* 136 poin. Pada tahun 2020 perusahaan *basic materials* yang memiliki *score* pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* paling tinggi adalah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan perolehan poin sebesar 108 poin, sedangkan pada tahun 2021 pemilik *score* pengungkapan tertinggi masih PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan perolehan poin sebesar 105 poin dan pada tahun 2022 pemilik *score* pengungkapan tertinggi adalah PT Timah Tbk. dengan perolehan poin sebesar 120 poin. Pada tahun 2020 PT. Lautan Lepas Tbk. tidak melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan berdasar GRI *Standard* karena PT. Lautan Lepas Tbk. hanya beracuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.51/POJK.03/2017.
2. Pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 pada laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menandakan bahwa dari tahun ke tahun kepedulian perusahaan terhadap lingkungan atau kinerja keberlanjutan perusahaan *basic materials* mengalami peningkatan. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 terdapat kenaikan perolehan poin pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK NO. 51/POJK.03/2017 sebesar 124 poin sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 kenaikan poin pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 139 poin. Perusahaan *basic materials* yang memiliki *score* paling tinggi dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan berdasarkan POJK NO. 51/POJK.03/2017 periode 2020-2022 adalah PT Timah Tbk. dengan perolehan poin sebesar 233 poin sedangkan yang mendapatkan poin pengungkapan paling rendah adalah PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dengan *score* 60 poin. Pada tahun 2020 perusahaan *basic materials* yang memiliki *score* pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan berdasarkan POJK NO. 51/POJK.03/2017 paling tinggi adalah PT Barito Pacific Tbk. dengan perolehan poin sebesar 85 poin, sedangkan pada tahun 2021 pemilik *score* pengungkapan tertinggi adalah PT Timah Tbk. dengan perolehan poin sebesar 89 poin dan pada tahun 2022 pemilik *score* pengungkapan tertinggi adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk. dengan perolehan poin sebesar 88 poin. Pada tahun 2020 dan 2021 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. tidak menerapkan POJK NO.51/POJK.03/2017 karena PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. melakukan pelaporan laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021 hanya mengacu pada pada GRI *Standard*.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan kinerja keberlajutan berdasarkan indeks GRI *Standard* maupun POJK NO.

51/POJK.03/2017, karena dengan adanya peningkatan pengungkapan kinerja keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, karyawan dan *stakeholders* lainnya baik yang memiliki kepentingan dengan perusahaan maupun yang tidak memiliki kepentingan. Dengan begitu maka citra baik perusahaan juga akan meningkat dimata publik, dari terbangunnya citra baik perusahaan melalui kinerja keberlanjutan maka akan memudahkan perusahaan dalam menarik investor atau bahkan investor bisa datang dengan sendirinya karena adanya citra baik yang dibangun oleh perusahaan melalui kinerja keberlanjutan. Kemudian modal dari investor yang datang tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnis, memperbesar ukuran perusahaan atau bahkan melakukan ekspansi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Askari, Afriani, & Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.

Azman. (2019). *Analisis Penerapan Sustainable Finance Berdasarkan Gri Standar Dan Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Perbankan*.

Breliastiti. (2021). *Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia*.

CHANDRA. (2019). *Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Materialitas Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Gri Standard, Gri Sector, Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017, Dan Materiality Sasb*.

Chilita. (2021). *Analisis Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan Gri Sektor Jasa Keuangan Dan Pojk No. 51/Pojk.03/2017 Dan Kontribusinya Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Studi Kasus Pada Bank Buku 3 Dan Buku 4 Periode 2017-2019*.

Hartono. (2021). *Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan Pada Laporan Keberlanjutan Periode 2017-2019 Berdasarkan Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017 (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk.)*.

Jessica. (2021). *Perbandingan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Gri Standards Dan Pojk No 51/Pojk.03/2017 (Studi Kasus Pada Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Dan Bank Mandiri Tahun 2019 – 2020)*.

Kartikahadi. (2020). *Analisis Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan Pada Bank Peserta “First Movers On Sustainable Banking” Berdasarkan Gri Sektor Jasa Keuangan Dan Pojk No. 51/Pojk.03/2017 (Periode 2016-2018)*.

Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT

GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>

Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>

Maria, E., Semida, T., & . K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i1.6578>

Martina. (2020). *Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Spesifik Gri Standard Dan Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017 (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Di Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2016-2018)*.

Mulyani. (2020). *Implementasi Kesesuaian Standar Gri Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di Bei Tahun 2020*.

Nuwulandari, & Filia. (2023). *Pengaruh Kecukupan Modal, Total Asset Turnover, Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Sudiarto, E., & Nurfaiza, J. (2022). the Impact of Corporate Governance, Disclosure of Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v4i2.2633>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Soedarman, M. (2024). the Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Company Value With Profitability As a Moderation Variable Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 1–13.

Taolin, M. L. (2021). Interaction Of Ownership Retention And The Number Of Directors On The Value Of Underpricing. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(2), 2503–3123.

Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>

Wulandari. (2022). *Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017 Pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia*.